

## **Pengaruh Pajak Tangguhan, *Transfer Pricing*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

Arif Hidayat<sup>1</sup>, Fitra Dharma<sup>2</sup>✉

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan, *transfer pricing* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Pajak tangguhan pada penelitian ini tidak cukup mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena rendahnya beban pajak tangguhan perusahaan sampel. *Transfer pricing* tidak memberikan dampak yang signifikan dikarenakan terdapat peraturan yang mengharuskan perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi untuk tetap menghormati prinsip kewajaran dan praktik komersial. *Leverage* tidak memberikan dampak yang signifikan pada penelitian ini dikarenakan perusahaan menggunakan hutang tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan tetapi juga untuk investasi jangka panjang, sehingga tidak ada bunga yang muncul dalam laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *pajak tangguhan, transfer pricing, leverage, penghindaran pajak*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of deferred tax, transfer pricing, and leverage on tax avoidance in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. The method used in this study is descriptive statistical analysis and multiple linear regression using IBM SPSS Statistics 26. The results of the study indicate that deferred tax, transfer pricing, and leverage do not have a significant effect on tax avoidance. Deferred tax in this study does not sufficiently influence companies to engage in tax avoidance due to the low deferred tax burden of the sampled companies. Transfer pricing does not have a significant impact because regulations require companies engaging in related party transactions to adhere to the arm's length principle and commercial practices. Leverage does not have a significant impact in this study because companies use debt not only to generate income but also for long-term investment, resulting in no interest expenses appearing in the financial statements.*

**Keywords:** *deferred tax, transfer pricing, leverage, tax avoidance*

Copyright (c) 2024 Arif Hidayat

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [arif16021997@gmail.com](mailto:arif16021997@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah iuran wajib kepada negara oleh individu atau badan hukum yang tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Pajak menjadi sumber pendapatan terbesar negara untuk pembangunan, dengan penerimaan pajak mencapai lebih dari 70% dari total pendapatan negara tiap tahun (BPS, 2018-2023; Marlinda *et al.*, 2020).

Pajak badan, menurut UU PPh No. 36 Tahun 2008, adalah pajak atas penghasilan yang diterima oleh badan dari dalam dan/atau luar negeri. Beban pajak dianggap mengurangi laba perusahaan, mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Usman & Rizkina, 2020). Penghindaran pajak memanfaatkan celah hukum untuk meminimalkan beban pajak, sementara penggelapan pajak melanggar undang-undang dengan manipulasi laporan keuangan (CNN Indonesia, 2020; Kontan.co.id, 2020).

Penghindaran pajak merugikan negara. Indonesia diperkirakan kehilangan US\$4,86 miliar per tahun (Tax Justice Network; CNN Indonesia, 2020). Pada Pertemuan G20 2022, sebelas negara di Asia berkomitmen memperkuat pertukaran informasi untuk memerangi penghindaran dan penggelapan pajak (KuansingKita, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak termasuk pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan *leverage*. Pajak tangguhan adalah pajak yang ditunda akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Akbar *et al.*, 2022; Putri & Finatariyani, 2023; Anggraini *et al.*, 2019; Oktavia Erlin *et al.*, 2023). *Transfer pricing* digunakan perusahaan multinasional untuk mengalihkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak rendah (Arliani & Yohanes, 2023; Pratomo & Triswidyaria, 2021; Permani *et al.*, 2023). *Leverage* mengindikasikan penggunaan utang yang dapat mengurangi beban pajak melalui bunga yang dapat dikurangkan dari pajak (Nailufaroh *et al.*, 2022; Prasetya & Muid, 2022; Sulaeman, 2021).

Dari masalah masalah yang sudah diuraikan diatas peneliti hendak meneliti **“Pengaruh Pajak Tangguhan, Transfer Pricing, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance”**.

Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor manufaktur adalah kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, mencapai 7,07% pada triwulan II 2021 dan memberikan sumbangan 1,35% (Sella Panduarsa Gareta, 2021). Meski terdampak pandemi Covid-19, sektor manufaktur tumbuh 6,91% selama periode tersebut. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor: Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi. Sektor yang paling sedikit terkena dampak pandemi adalah Industri Barang Konsumsi (Kontan.co.id).

Subsektor industri farmasi, bagian dari Industri Barang Konsumsi, mencatat pertumbuhan 10,81% selama pandemi dengan nilai total sekitar Rp90-95 triliun pada 2021 (Antaraneews, 2022). Namun, fenomena penghindaran pajak juga terjadi di sektor ini, seperti pada PT Bentoel International Investama Tbk, yang dilaporkan oleh *Tax Justice Network* mengakibatkan kerugian negara sebesar \$14 juta per tahun (Kontan.co.id).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan data terbaru dari 2019 hingga 2022 dan menambahkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan.

## METODOLOGI

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2022. Pemilihan periode 2019 hingga 2022 dikarenakan untuk meneliti perusahaan manufaktur dengan tahun terbaru dan pada tahun itu pula perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan meskipun terjadi pandemi covid19.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Indonesia dan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan tahunan selama periode 2019 sampai 2022
2. Perusahaan yang tidak pernah delisting pada periode penelitian yaitu tahun 2019 sampai 2022.
3. Data yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini tersedia.
4. Perusahaan yang memiliki transaksi dengan pihak berelasi

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar pada tahun penelitian yaitu 2019 sampai dengan 2022 melalui website resmi BEI.

### Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ada dua, yaitu metode kepustakaan dan metode dokumentasi.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel bebas dari penelitian ini adalah tax avoidance (Y). Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dwi Anggriantari & Purwantini, 2020):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. Variabel Independen

- Pajak Tangguhan (X<sub>1</sub>)

Pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diizinkan. Adapun rumus untuk menghitung pajak tangguhan adalah:

$$\text{Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$$

- *Transfer Pricing* ( $X_2$ )

*Transfer pricing* adalah merupakan harga yang diperhitungkan untuk penyerahan barang, jasa, atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan khusus jika harga pasar wajar digunakan (Pohan, 2018). Perhitungan transfer pricing menurut (Arliani & Yohanes, 2023) :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

- *Leverage* ( $X_3$ )

*Leverage* menunjukkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan dan menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Adapun untuk menghitung leverage adalah dengan menggunakan DAR (*Debt To Asset Ratio*) :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Salah satu yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Sulaeman, (2021) bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaannya

$$\text{Log Total Aset}$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu suatu teknik statistik untuk mempelajari pengaruh fungsional variabel terikat terhadap sekumpulan variabel bebas. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 PT + \beta_2 TP + \beta_3 L + \beta_4 UP + \epsilon$$

Keterangan:

TA	= Tax Avoidance
$\alpha$	= Konstanta
PT	= Pajak Tangguhan
TP	= <i>Transfer Pricing</i>
L	= <i>Leverage</i>
UP	= Ukuran Perusahaan
$\epsilon$	= Error Term

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk menggambarkan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel dalam suatu penelitian. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan umum mengenai masalah yang dianalisis agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Statistik deskriptif dapat memberikan informasi tentang ukuran pusat data, ukuran distribusi data, tren cluster, dan ukuran situs. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sebaran dan perilaku data sampel penelitian dengan memeriksa nilai

minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan variabel dependen (Muchson, 2017).

### Uji Asumsi Klasik

Untuk uji asumsi klasik pada penelitian ini terdapat empat bentuk yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang rendah atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Ketika nilai  $R^2$  tinggi atau mendekati 1, maka variabel independen memiliki semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 2. Uji Statistik t

Subtes menentukan apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Subtesnya dapat dilihat pada perbandingan t-statistik dengan t-tabel angka. Jika nilai t-statistik lebih besar dari angka t-tabel, maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap penugasan variabel. Selain itu, subtes juga dapat diketahui dengan menggunakan angka probabilitas dari t-statistik. Jika angka probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka variabel independen dianggap mempunyai korelasi yang signifikan dengan variabel keterlibatan.

#### 3. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berhubungan linier terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F digunakan untuk melihat indikasi uji parsial t (Ghozali, 2021). Tingkat yang digunakan adalah 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti variabel independen sekaligus mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Uji F simultan (uji simultan) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskripsif

**Tabel 1** Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	87	,16909	,30722	,2315107	,02641627
DTE	87	,00009	,00890	,0025192	,00214539
TP	87	,00042	,99712	,3087804	,32878232
DAR	87	,09791	,78179	,3805382	,17905032
UP	87	11,82918	14,25632	12,905056	,62379004

---

Valid N (listwise) 87

---

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

1. *Variabel Dependen*

• *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 menghasilkan bahwa *tax avoidance* dengan jumlah 87 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,16909 diperoleh dari PT Sekar Laut Tbk. pada tahun 2021 serta nilai maksimum sebesar 0,307224 diperoleh dari PT Darya Variao Laboratoria Tbk. tahun 2021. Nilai mean sebesar 0,23151 atau sebesar 23% yang berarti menunjukkan rasio yang baik karena berada di atas 22% yaitu tarif PPh badan, dengan standar deviasi yang lebih kecil sebesar 0,02641.

2. *Variabel Independen*

• *Pajak Tangguhan*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 menghasilkan bahwa pajak tanggihan dengan jumlah 87 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,0009 diperoleh dari PT Kalbe Farma Tbk. tahun 2021 serta nilai maksimum sebesar 0,00890 diperoleh dari PT Sariguna Primatirta Tbk. tahun 2019. Nilai mean sebesar 0,00251 atau sebesar 0,2% dimana nilai ini menunjukkan angka yang rendah yang berarti rata-rata pajak tanggihan dari perusahaan sampel cukup kecil, dengan standar deviasi yang lebih kecil sebesar 0,00214.

• *Transfer Pricing*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 menghasilkan bahwa *transfer pricing* dengan jumlah 87 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,00042 diperoleh dari PT Integra Indocabinet Tbk. tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 0,99712 diperoleh dari PT Sariguna Primatirta Tbk. tahun 2022. Nilai mean sebesar 0,30878 atau sama dengan 30,8% yang berarti nilai rata-rata total piutang pihak berelasi perusahaan sampel adalah 30,8% dan sisanya adalah piutang kepada pihak umum hal ini menunjukkan angka yang cukup rendah karena kurang dari 50% dari total piutang, dengan standar deviasi yang lebih tinggi sebesar 0,32878.

• *Leverage*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 menghasilkan bahwa *leverage* dengan jumlah 87 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,09791 diperoleh dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2022 serta nilai maksimum sebesar 0,78179 diperoleh dari PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2022. Nilai mean sebesar 0,3053 atau sebesar 30% yang artinya 30% dari total aset perusahaan sampel berasal dari hutang hal ini menunjukkan kondisi yang baik karena hanya sebagian aset perusahaan saja yang biayai oleh hutang, dengan standar deviasi yang lebih kecil sebesar 0,17905.

3. *Variabel Kontrol*

• *Ukuran Perusahaan*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dengan jumlah 87 sampel memiliki nilai minimum sebesar

11,8291 diperoleh dari PT Mulia Boga Raya Tbk. tahun 2020 serta nilai maksimum 14,2563 sebesar diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2022. Nilai mean sebesar 12,9050 dengan standar deviasi yang lebih kecil sebesar 0,62379.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebelum data outlier:

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08544071
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,176
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada bagian Assymp. Sig. sebesar 0,000. Dengan hasil uji yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal. Hal ini dikarenakan oleh adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan laba dari perusahaan sampel ada yang sangat tinggi dan juga sangat rendah. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan rasio yang berkaitan dengan laba atau dalam menghitungnya menggunakan laba perusahaan seperti *tax avoidance*. Berikut adalah setelah mengeluarkan data outlier yang digunakan oleh peneliti:

**Tabel 3** Hasil Uji normalitas Setelah Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02492753
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,058
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah data outlier pada bagian Assymp. Sig. sebesar 0,200. Dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Data ini didapat dengan mengeluarkan data outlier yang tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas menggunakan IBM SPSS 26:

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DTE	,866	1,155
TP	,967	1,034
DAR	,836	1,196
UP	,751	1,331

a. Dependent Variable: ETR

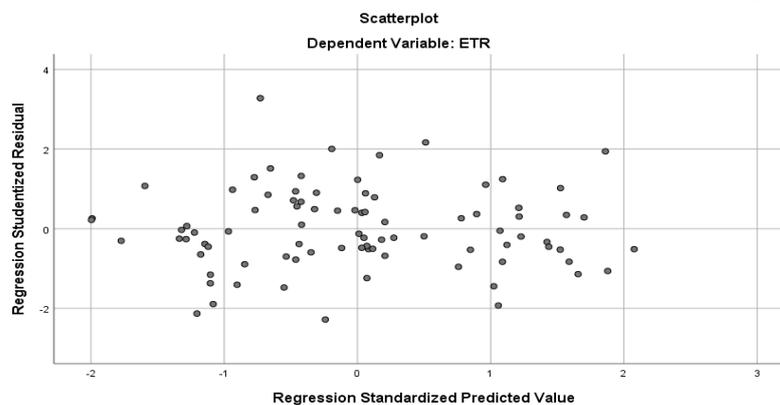
Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada table 4 diatas didapat dari setiap variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan *leverage* mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta pada VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam pengujian regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot.

**Gambar 1** Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

Berdasarkan pada gambar 1 yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot bahwa titik-titik pada garis diagonal menyebar secara acak pada bagian bawah maupun bagian atas nilai 0 terhadap sumbu Y. Maka dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menunjukkan variabel dependen seperti *tax avoidance* pada variabel independen seperti pajak tanggungan, *transfer pricing* dan *leverage* sudah sesuai.

#### 4. Hasil Uji Autokorealsi

**Tabel 5** Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00315
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	38
Z	-1,401
Asymp. Sig. (2-tailed)	,161
a. Median	

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 5 mengenai uji autokorelasi menggunakan uji run test. Dapat dilihat bahwa nilai Assymp. Sig. sebesar 0,161 lebih besar dari ambang batas yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam tabel 6.

**Tabel 6** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 <sup>a</sup>	,110	,066	,02552828
a. Predictors: (Constant), UP, TP, DTE, DAR				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi atau R square yang diilustrasikan pada tabel 6 membahas mengenai model regresi dengan variabel independen seperti pajak tanggungan, *transfer pricing*, dan *leverage* dalam menjelaskan mengenai, variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industry barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2022 sebesar 0,110 atau sebesar 11%. Yang berarti bahwa variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah pajak tanggungan, *transfer pricing*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh sebesar

11%. Untuk sisanya sebesar 89% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji F

**Tabel 7** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	4	,002	2,522	,047 <sup>b</sup>
	Residual	,053	82	,001		
	Total	,060	86			

a. Dependent Variable: ETR  
b. Predictors: (Constant), UP, TP, DTE, DAR

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada ANOVA dalam tabel 7 menjelaskan bahwa uji F sebesar 2,522 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Dalam hal ini, nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang linear pada variabel independen seperti pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Pengaruh variabel independen dan variabel dependen dapat digunakan untuk membuat model regresi.

## 3. Uji t

**Tabel 8** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,093	0,065		1,424	0,158
	DTE	1,503	1,379	0,122	1,09	0,279
	TP	-0,009	0,009	-0,11	-1,041	0,301
	DAR	0,018	0,017	0,124	1,087	0,28
	UP	0,01	0,005	0,24	1,993	0,05

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olahan data dari SPSS

Uji signifikansi t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, uji signifikansi t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh. Dalam table 8 menjelaskan hasil dari uji t, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,093 + 1,503X_1 - 0,009X_2 + 0,018X_3 + 0,010UP + \varepsilon$$

Menurut tabel 8, untuk nilai konstanta sebesar 0,093, maka dalam hal ini variabel independen seperti seperti pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,093 antara tahun 2019 dan 2022.

Pada nilai koefisien pajak tangguhan terhadap model regresi sebesar 1,503 yang menunjukkan hasil positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika terdapat kenaikan DTE sebesar 1% akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 1,503 dengan asumsi selain variabel ini persamaan regresi tidak berubah pada tahun periode 2019-2022. Ini berarti bahwa ketika DTE perusahaan naik maka, ETR perusahaan juga akan naik. Diketahui bahwa ketika rasio ETR semakin naik maka, akan menunjukkan perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, jika ETR menurun akan mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, variabel pajak tangguhan pada penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif atau ketika pajak tangguhan perusahaan sampel naik maka perusahaan tersebut tidak melakukan *tax avoidance*.

Pada nilai koefisien *transfer pricing* terhadap model regresi sebesar -0,009 yang menunjukkan hasil negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika terdapat kenaikan TP sebesar 1% akan menaikkan *tax avoidance* sebesar -0,009 dengan asumsi selain variabel ini persamaan regresi tidak berubah pada tahun periode 2019-2022. Ini berarti ketika rasio *transfer pricing* naik maka nilai ETR perusahaan akan turun. Diketahui bahwa ketika ETR perusahaan turun maka mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, variabel *transfer pricing* pada penelitian ini memiliki pengaruh yang positif atau ketika rasio *transfer pricing* perusahaan sampel naik maka perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

Pada nilai koefisien *leverage* terhadap model regresi sebesar 0,018 yang menunjukkan hasil positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika terdapat kenaikan DAR sebesar 1% akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0,018 dengan asumsi selain variabel ini persamaan regresi tidak berubah pada tahun periode 2019-2022. Ini berarti bahwa ketika DAR perusahaan naik maka, ETR perusahaan juga akan naik. Diketahui bahwa ketika rasio ETR semakin naik maka, akan menunjukkan perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, jika ETR menurun akan mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, variabel *leverage* pada penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif atau ketika *leverage* perusahaan sampel naik maka perusahaan tersebut tidak melakukan *tax avoidance*.

Besarnya  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Dengan  $n = 87$ ;  $k = 5$ ;  $df = 82$  ( $87 - 5$ ) sehingga didapatkan t tabel sebesar 1,989. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pajak tangguhan sebesar 0,279 dan nilai t sebesar 1,090. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel pajak tangguhan lebih besar dari 0,05 dan nilai t-tabel > nilai t dapat dinyatakan pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Untuk nilai signifikansi pada variabel *transfer pricing* yaitu sebesar 0,301 dan nilai t sebesar -1,041. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *transfer pricing* lebih besar dari 0,05 dan nilai t-tabel > nilai t dapat dinyatakan *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada nilai signifikansi variabel *leverage* menunjukkan nilai sebesar 0,280 dan nilai t sebesar 1,087. Maka dapat disimpulkan

bahwa nilai signifikansi dari variabel *leverage* lebih besar dari 0,05 dan nilai t-tabel > nilai t dapat dinyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### 1. Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*

Pada table 8 dijelaskan bahwa pajak tanggihan (DTE) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar  $1,090 < t\text{-tabel}$  yaitu 1,989 dengan nilai koefisien sebesar 1,503. Sedangkan untuk nilai signifikansi pada variabel pajak tanggihan didapatkan hasil sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa pada hasil yang didapat dari nilai signifikansi variabel DTE lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Yang berarti bahwa, variabel pajak tanggihan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan nilai beban pajak tanggihan perusahaan sampel cenderung kecil dan tidak cukup berpengaruh terhadap beban pajak dan laba setelah pajak perusahaan sampel. Hal ini dibuktikan oleh kecilnya rataan rasio DTE yang hanya sebesar 0,00251 atau 0,2% saja.

Selain itu, hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa laba perusahaan yang sedang diteliti ini telah menurun, serta beban pajak tanggihan perusahaan telah menjadi lebih rendah daripada pajak penghasilan (PPh), dengan pajak kini yang diperoleh perusahaan tidak menambah beban pajak perusahaan. penurunan ini adalah salah satu alasan mengapa laba perusahaan telah menurun sebagai akibat dari pembayaran pajak yang lebih rendah, serta faktor lain. Fakta penurunan laba perusahaan ini tidak serta merta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*, penurunan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 dimana menurut Survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa sekitar 88 persen bisnis yang terkena dampak pandemi selama enam bulan terakhir pada umumnya mengalami kerugian. Bahkan, 9 dari 10 bisnis di Indonesia mengalami dampak langsung pandemi COVID-19. Data tersebut diperoleh dari survei online yang dikirim melalui telepon dan email ke 1.105 perusahaan dengan probabilitas sampel sebesar 95% dan margin of error (MoE) sebesar 3,1% di 32 provinsi di Indonesia.

Bagi perusahaan dengan beban pajak tanggihan, terdapat perbedaan antara standar pelaporan keuangan, akuntansi, dan perpajakan karena standar akuntansi memberikan kebebasan yang lebih besar kepada manajemen untuk menetapkan kebijakan dan asumsi ketika menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan yang timbul dari pajak. Beban pajak tanggihan dalam hal ini juga sedikit kemungkinan adanya keterjadian penghindaran pajak dikarenakan beban pajak tanggihan yang cukup rendah yang tidak berdampak dalam meminimalkan beban pajak yang dimiliki perusahaan dalam pembayaran pajak terhadap fiskus pajak.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia Erlin et al., (2023), Putri & Finatariyani, (2023), Gula & Mulyani, (2020), Anarky et al., (2021), dan Panjaitan & Simbolon, (2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggihan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa

perubahan komersial sebelumnya tidak akan berdampak pada tindakan *tax avoidance*.

Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cendani & Sofianty, (2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan jika beban pajak tangguhan semakin besar berarti terjadi penyesuaian negatif akibat penangguhan pajak sebelumnya sehingga menambah beban pajak secara keseluruhan. Beban kena pajak terdiri dari beban pajak dan manfaat pajak. Jika beban pajak tangguhan semakin tinggi berarti penerimaan pajak juga tinggi karena beban pajak tangguhan tersebut merupakan tambahan dari pajak kini. Peningkatan pembayaran pajak mempengaruhi laba yang dihasilkan. Jika laba yang dihasilkan turun, berarti tingkat penghindaran pajak kemungkinan besar akan tinggi.

## 2. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Pada table 8 dijelaskan bahwa *transfer pricing* yang menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-1,041 < t\text{-tabel yaitu } 1,989$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,009$ . Sedangkan untuk nilai signifikansi pada variabel *transfer pricing* didapatkan hasil sebesar  $0,301$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada hasil yang didapat dari nilai signifikansi variabel *transfer pricing* lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Yang berarti bahwa, variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini dikarenakan nilai total piutang pada perusahaan sampel lebih banyak piutang pihak ketiga atau umum dibandingkan dengan pihak berelasi.

Selain itu, Menteri Keuangan RI telah mengeluarkan Peraturan Nomor 1 Tahun 2016 Nomor 213/PMK.03/2016 tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan yang Wajib disimpan oleh Wajib Pajak yang melakukan Transaksi dengan Para Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan Tata Cara Pengelolanya. Aturan ini diawali dengan terbitnya aturan baru mengenai dokumen *transfer pricing*. Selain itu, hal ini disebabkan karena ditetapkannya ketentuan *transfer pricing* yaitu Pedoman OECD dan Pasal 18 (3) UU Pajak Penghasilan yang mewajibkan perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan tetap menghormati prinsip kewajaran dan praktik komersial.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arliani & Yohanes, (2023), Permani et al., (2023), dan Akbar et al., (2022), Jonathan & Pandu Iswanto, (2023) dan Panjulusman et al., (2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Triswidyaria, (2021) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena *transfer pricing* digunakan untuk menghindari pajak dengan cara mentransfer keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia kepada anak perusahaan di negara-negara yang bebas pajak atau tarif pajak rendah.

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Pada table 8 dijelaskan bahwa *leverage* (DAR) yang menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,087 < t\text{-tabel}$  yaitu  $1,989$  dengan nilai koefisien sebesar  $0,018$ . Sedangkan untuk nilai signifikansi pada variabel *leverage* didapatkan hasil sebesar  $0,280$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada hasil yang didapat dari nilai signifikansi variabel *leverage* lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Yang berarti bahwa, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rendah atau tingginya tingkat hutang perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap adanya tindakan penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan hutang tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan tetapi juga untuk investasi jangka panjang, sehingga tidak ada bunga yang muncul dalam laporan keuangan. Pada akhirnya, ini tidak akan berdampak pada beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan di masa depan. Rasio hutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh pihak ketiga, dan pihak-pihak tersebut dapat melakukan pengawasan yang ketat terhadap para manajer perusahaan. Pengawasan kreditor yang lebih besar dapat mengakibatkan manajer perusahaan mengambil keputusan yang lebih hati-hati. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa walaupun rasio hutang perusahaan naik tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nailufaroh et al., (2022), Sulaeman, (2021), dan Nugraheni & Mustikawati, (2021) Wijayanti & Merkusiwati, (2017) dan Arliani & Yohanes, (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan atau positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena ketika rasio hutang perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi. Beban bunga ini akan berdampak pada pengurangan pendapatan perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak tangguhan, *transfer pricing*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sector barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2022. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa:

1. Faktor pajak tangguhan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Barang dan Konsumsi Tahun 2019 -2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang  $> 0,05$  yaitu sebesar  $0,279$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,090 < t\text{-tabel}$  yaitu  $1,989$ . Ini dikarenakan perbedaan komersial pada waktu yang lalu tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sampel.
2. Faktor *transfer pricing* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Barang dan Konsumsi

Tahun 2019 -2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,301 dan t hitung sebesar  $-1,041 < t\text{-tabel}$  yaitu 1,989. Ini dikarenakan nilai piutang perusahaan sampel lebih didominasi oleh piutang pihak ketika dibandingkan piutang pihak berelasi.

3. Faktor lainnya yaitu *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Barang dan Konsumsi Tahun 2019 -2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $> 0,005$  yaitu sebesar 0,280 dan nilai t hitung sebesar  $1,087 < t\text{-tabel}$  yaitu 1,989. Ini karena perusahaan sampel menggunakan hutang tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan tetapi juga untuk investasi jangka panjang.

## Referensi :

- Akbar, M., Rinaldi, M., & Eka Prasetya, S. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sosial, Humaniora, Dan Teknologi*, 644-657. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek>
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 757-774.
- Andri Wijaya, R., Pratiwi, H., Permata Sari, D., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKOBISTEK*, 9(1), 29-40.
- Arliani, D., & Yohanes. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 3(1), 17-32. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Cendani, D. I., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- CNN Indonesia. (2020, November 20). Studi: Penghindaran Pajak Rugikan Ekonomi Global Rp6.046 T. Retrieved May 14, 2024, from ekonomi website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201120095447-532-572222/studi-penghindaran-pajak-rugikan-ekonomi-global-rp6046-t>
- Dwi Anggriantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Ver26* (pp. 1-506).
- Gula, V. E., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2012*, 1-7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6882>
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01-10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Intan, K. (2020, April 20). Sektor manufaktur ditopang industri barang konsumsi. Retrieved May 14, 2024, from kontan.co.id website: <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-manufaktur-ditopang-industri-barang-konsumsi>

- Jonathan, R., & Pandu Iswanto. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 187-197. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.254>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mariani, D., & Suryani. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., Mahardini, N. Y., Studi, P., Universitas, A., Raya, S., & Keresponden, E. (2022). The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance (Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35-46.
- Naufal Fikri Yusuf. (2022, March 24). Industri farmasi nasional tumbuh 10,81 persen selama pandemi. Retrieved May 14, 2024, from Antara News website: <https://www.antaranews.com/berita/2780309/industri-farmasi-nasional-tumbuh-1081-persen-selama-pandemi>
- Nugraheni, P. W., & Mustikawati, R. I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(4), 17-38.
- Oktavia Erlin, L., Sutarjo, A., & Lady Silvera, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(2). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>
- Panjaitan, T. T., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 195-206. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2331>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Permani, Y., Setiono, H., & Fitri Isnaini, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Transfer Pricing, Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 16-31.
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39-50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p39>
- Prima, B. (2019, May 8). Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. Retrieved May 14, 2024, from kontan.co.id website: <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Putri, Z. I., & Finatariani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL PUNDI*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.496>
- Sella Panduarsa Gareta. (2021, August 6). Industri manufaktur primadona pendongkrak ekonomi triwulan II 2021. Retrieved May 14, 2024, from Antara News website:

- <https://www.antaranews.com/berita/2311858/industri-manufaktur-primadona-pendongkrak-ekonomi-triwulan-ii-2021>
- Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In *Indonesian Journal of Management Studies (I J M S)* (Vol. 1, Issue 1). [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2).
- Usman, S., & Rizkina, M. (2020). Analisis Tax Planning Untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada PT Abdya Gasindo). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i1.2328>
- Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. (2022). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 112-129. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>
- Yusuf Imam Santoso. (2020, November 24). Penghindaran pajak membuat rugi negara Rp 68,7 triliun, ini kata Dirjen Pajak. Retrieved May 14, 2024, from [kontan.co.id](http://kontan.co.id) website: <https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>